

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata *didik*, dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. (Salahudin, 2011)

Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ”(Anwar, 2017)

Paradigma pada saat ini yaitu sering menjadi tuntunan bagi seorang guru untuk mengembangkan sikap kreatif agar siswa mempunyai rasa kenyamanan dalam proses pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Bahwa dengan kondisi tersebut, siswa harus lebih bisa termotivasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yaitu

”Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila, yang bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Ruswandi, 2013).

Proses belajar mengajar yaitu suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan semangat dalam belajar, sehingga guru berusaha untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

Dalam pendidikan, Kualitas pembelajaran dapat diukur dari dua sisi yaitu proses belajar dan hasil belajar. Dimana, proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang akan dibelajarkan. Sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dibutuhkan persiapan yang sangat maksimal agar proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terencana. Agar proses dan hasil seimbang, maka guru harus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran yang sulit dan kurang dipahami oleh siswa. contohnya mata pelajaran bahasa Asing.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di MI Ibrahim Ulul Azmi kota Bandung adalah Mata Pelajaran Bahasa Arab. Pengertian bahasa Arab menurut para ahli bahasa (Languis) berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil. Dari perbedaan tersebut justru dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa, sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Bahasa adalah suara (bunyi) yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan (mengekspresikan) maksud tujuan mereka. Ibnu Khaldun dalam muqaddimahnya “Bahasa adalah ungkapan seorang pembicara akan maksud-maksudnya.” (Muin, 2004)

Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu diantaranya yaitu : Nahwu, shorof, balaghoh, muthala'ah, mufradat, dan lain-lain. Disamping mampu mengantarkan siswa menguasai cabang-cabang ilmu tersebut diatas, suatu sistem pembelajaran bahasa Arab yang ideal juga mampu mengantarkan siswa mempunyai keterampilan-keterampilan bahasa.

keterampilan-keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, diantaranya yaitu Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). (Kosim, 2016)

Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan (Tarigan, 1994)

Dalam keterampilan berbicara tentunya seseorang harus mampu menguasai beberapa kosakata (*mufrodat*). Kosakata merupakan aspek penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai anak didik. Penguasaan atau pengetahuan kosakata (*mufrodat*) mempunyai *faedah* yang sangat penting sekali, karena penguasaan kosakata bermanfaat bagi orang yang ingin menulis atau mengarang bahkan belajar tentang bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan kurang menarik oleh peserta didik, karena Bahasa Arab merupakan pelajaran yang terlalu banyak kosakata yang mungkin peserta didik kesulitan untuk memahami kosakata tersebut. Sehingga, untuk memahami kosakata tersebut peserta didik harus mempunyai daya ingat dan hafalan yang cukup bagus dalam pembelajaran bahasa arab ini. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam menyerap pembelajaran Bahasa Arab yang diberikan oleh guru diantaranya bermula dari proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan.

Saat guru mengajar diruangan kelas pada umumnya, sebagian besar waktu dalam belajar hanya dihabiskan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan kondisi dan kemampuan daya tangkap siswa, Sehingga dapat menghasilkan kejenuhan pada anak. dalam proses kegiatan mengajar sering menjadi hambatan tersendiri bagi guru untuk mengalihkan kembali materi ajar. Berdasarkan hasil Observasi awal di MI Ibrahim Ulul Azmi faktanya, adalah terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran, diantaranya yaitu siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran dan hanya mengobrol dengan teman-temannya, mengantuk, bahkan ada peserta didik yang tiduran diatas mejanya ketika guru sedang mengajarkan materi dalam belajar .

Penyebabnya yang diduga yaitu faktor sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut itu adalah ceramah dan kurang tepatnya waktu yang dijadwalkan pada mata pelajaran bahasa arab yaitu pada pukul 13.00 - 14.10, dan kemudian peserta didik kurang konsentrai terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, sebagian besar siswa nilainya dibawah dari kriteria kelulusan yaitu 78.

Salah satu cara agar pembelajaran meningkat kembali bertujuan untuk menciptakan suasana belajar siswa sangat efektif dan kondusif tentunya menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi. Akhirnya Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :” Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufrodat* siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Penelitian Tindakan Kelas di kelas III MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan proses penelitian, rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan hafalan *mufrodat* siswa sebelum menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung ?
2. Penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung ?
3. Bagaimana kemampuan hafalan *mufrodat* siswa sesudah menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan hafalan *mufrodat* siswa sebelum menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung ?

2. Penggunaan metode bernyanyi pada pembelajaran hafalan *mufrodat* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Kota Bandung ?
3. Kemampuan hafalan *mufrodat* siswa sesudah menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat secara teoritis
Memperluas dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan melalui penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan *mufrodat*.
2. Manfaat secara praktis
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan hafalan *mufrodat* siswa .Yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas;
 - 2) Meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
 - 2) Meningkatkan hafalan *mufrodat* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

c. Bagi Guru

- 1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pada peserta didik.
- 2) Guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menjadi masukan dan pertimbangan terhadap guru pada masa yang akan datang.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan pembelajaran
- 3) Dapat meningkatkan lulusan yang berkualitas dan menjadi pembawa nama baik sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa, sebelumnya guru wajib menyiapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Karena, materi adalah hal paling utama yang sangat penting yang harus disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya materi yang benar dikuasai oleh guru.

Untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa diperlukan perantara yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Perantara disini yang akan peneliti gunakan yaitu metode bernyanyi. Sebagai seorang guru kita harus dapat menggunakan metode pembelajaran sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan belajar dan aktivitas belajar peserta didik yang kondusif.

Metode adalah jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu (tujuan). Metode pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, dikuasai dan diterapkan guru dalam pembelajaran. Kekurangan pemahaman guru terhadap metode dan kekeliruan menggunakannya, akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Sehebat

apapun penguasaan guru terhadap materi, kalau metode yang digunakannya tidak tepat maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. (Anwar, 2017)

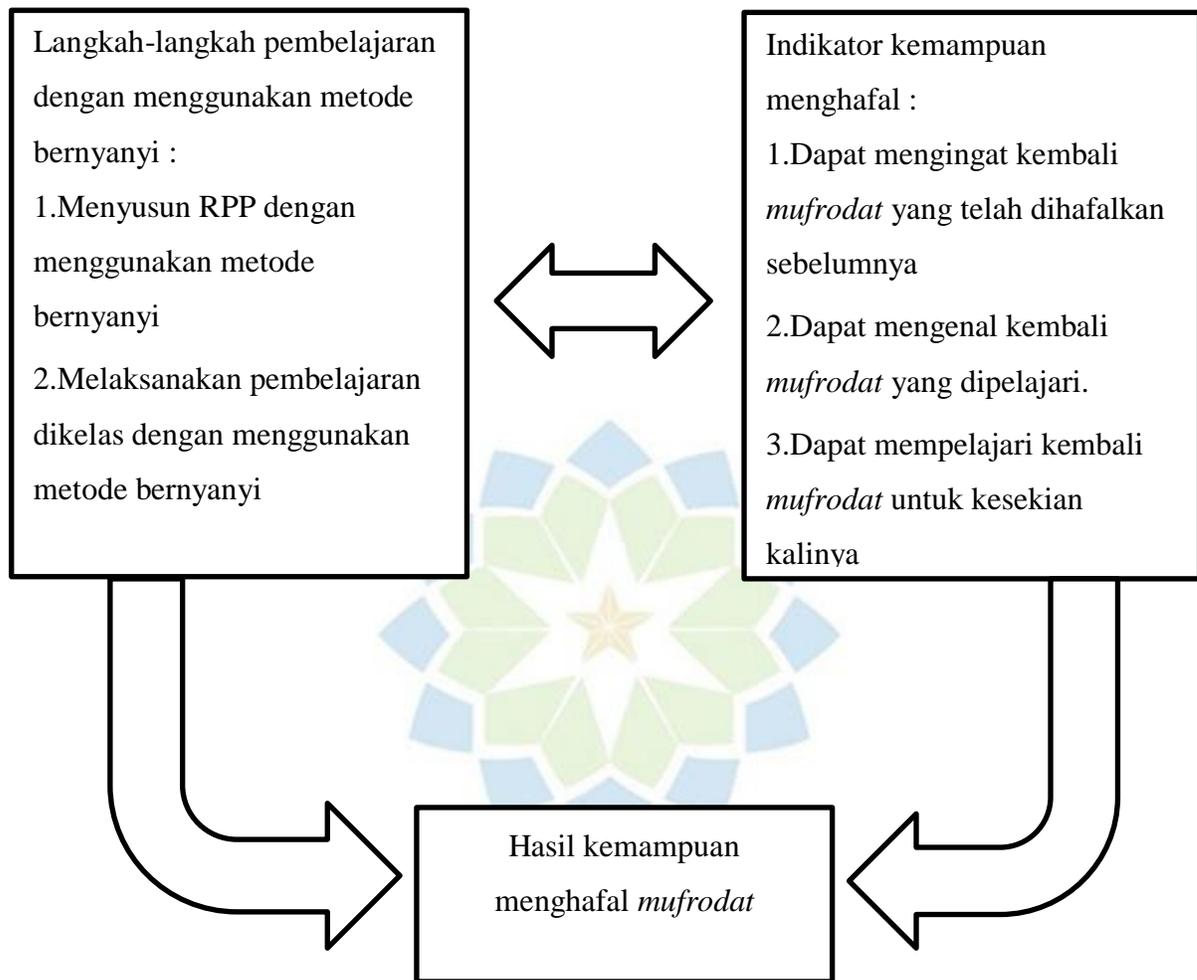
Adapun metode yang peneliti gunakan itu adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* siswa pada mata pelajaran bahasa arab yaitu metode bernyanyi. dimana *metode* bernyanyi ini adalah metode yang efektif. Adapun Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi :

1. Menyusun RPP dengan menggunakan metode bernyanyi
2. Melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menyenangkan untuk pembelajaran. melalui penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hafalan *mufrodat* siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

Menurut Kenneth dalam bukunya (Suroso, 2004) mengatakan bahwa cara mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut :

1. *Reccal* yaitu kembali mengingat apa yang diingatnya
2. *Recognition* yaitu usaha mengenali kembali apa yang pernah mereka pelajari
3. *Relearning* yaitu usaha untuk kembali mempelajari materi kesekian kalinya.

Dari pemaparan diatas dapat dibentuk kerangka pemikiran. adapun kerangka pemikiran tersebut dapat dibentuk dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi diduga dapat meningkatkan kemampuan hafalan *mufrodat* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

1. Wakhyuningsih (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerepan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mi Ma'arif Nahdatul Ulama 1 Pangeraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*" dalam skripsinya bahwa menggunakan dengan menggunakan metode bernyanyi : Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik. Penerapannya sudah sesuai konsep dan cukup membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, dari awal pembelajaran menyanyikan lagu secara bersama-sama kemudian memahami materi dan menyesuaikannya dengan lagu. Kemudian siswa menirukan bernyanyi bersama-sama secara kompak, suasana kelas aktif dan ramai namun tetap terkondisikan. Semua rangkaian penerapan metode bernyanyi tersebut sudah berjalan efektif terbukti dengan peserta didik lebih aktif termotivasi dan mereka tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajarannya. Proses pembelajaran sudah sesuai RPP yang disusun oleh guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Perbedaannya dengan yang saya teliti yaitu tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa sedangkan dalam skripsi ini yaitu hanya menerapkan metode bernyanyi saja. Persamaannya yaitu menggunakan metode bernyanyi dalam mata pelajaran bahasa arab.
2. Arif Rahman Faqihuddin (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Melalui Penerapan Metode Permainan Edukatif Dikelas VIII Mts Hidayatulloh Sleman Yogyakarta*". Dalam skripsinya bahwa dengan untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat*: Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode yang menyenangkan di kelas VIII Mts Hidayatulloh

Sleman Yogyakarta dapat mencapai indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Perbedaan dengan yang saya teliti yaitu menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* siswa sedangkan dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode permainan edukatif.

